

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Oleh Guru Sejarah di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2015/2016” Fokus penelitian adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian dipejelas ke dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut: 1) Persiapan guru sejarah kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya dalam implementasi kurikulum 2013, 2) Proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013, 3) Pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat (lokasi penelitian) dan dokumen. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpul data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan uraian rinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016 cukup baik meliputi kesiapan guru Sejarah dalam implementasi kurikulum 2013, proses pembelajaran Sejarah menggunakan kurikulum 2013 dan pelaksanaan penilaian pembelajaran Sejarah menggunakan kurikulum 2013. Secara khusus disimpulkan, sebagai berikut: (1) Kesiapan guru sejarah kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya dalam implementasi kurikulum 2013 diwujudkan dalam bentuk: a) memahami dengan baik Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, b) memahami Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, serta c) memahami Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah; (2) Proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013 cukup baik yang diwujudkan dalam bentuk: a) telah menyusun RPP dengan pendekatan saintifik, b) melaksanakan proses pembelajaran saintifik di kelas dengan penggunaan sumber belajar bervariasi, c) telah melaksanakan penilaian hasil belajar autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran; (3) Pelaksanaan penilaian pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya menggunakan kurikulum 2013 cukup baik yang diwujudkan dalam bentuk: a) telah menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, b) telah melaksanakan penilaian sikap,

pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, c) melakukan tindak lanjut hasil penilaian untuk program remedial dan pengayaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah bekerja sama dengan pengawas pembina perlu melakukan pelatihan bagi guru tentang mekanisme penilaian terbaru menyikapi perubahan sistem penilaian dari Permendikbud nomor 104 tahun 2014 ke Permendikbud nomor 53 tahun 2015; (2) Kepala sekolah perlu melibatkan pihak luar sekolah yang dipandang ahli dan cakap dalam perencanaan pembelajaran seperti kalangan praktisi pendidikan, dosen administrasi pendidikan, maupun guru yang sudah memiliki prestasi di tingkat Kabupaten maupun Provinsi untuk lebih memotivasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran; (3) Sekolah perlu melakukan upaya konkrit untuk meningkatkan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah antara lain: a) menambah variasi buku pendukung pengetahuan siswa di perpustakaan, b) meningkatkan koneksi internet di sekolah agar aksesnya mampu mencapai seluruh ruang kelas, c) menambah jumlah infokus bagi guru sehingga penggunaan infokus tidak lagi bergantian dan menjadi motivasi guru untuk menyusun sumber belajar elektronik.

